

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Rumah sakit memiliki peran dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas. Kualitas Pelayanan kesehatan dinilai dari pelayanan keperawatan. Keperawatan merupakan salah satu bentuk pelayanan profesional dalam memberikan asuhan keperawatan yang bermutu (Widyawati, 2012). Salah satu peningkatan mutu asuhan keperawatan adalah dengan menerapkan perilaku *caring* (Nursalam, 2011).

Menurut Watson (1979) yang terkenal dengan *Theory of Human Caring*, menyatakan bahwa *caring* sebagai jenis hubungan antara pemberi dan penerima asuhan keperawatan untuk meningkatkan dan melindungi pasien, sehingga mempengaruhi kesanggupan pasien untuk sembuh. *Caring* dalam keperawatan adalah hal yang sangat mendasar, dan menjadi fokus sentral dari keperawatan (Sudarta, 2015). *Caring* sangatlah penting untuk keperawatan (Burnard & Morrison, 2009).

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang diberikan oleh perawat. Perawat adalah suatu profesi mulia yang memerlukan kesabaran dan ketenangan dalam melayani pasien pada masa perawatan di rumah sakit (Wulan & Hastuti, 2011). Perawatan di rumah sakit dapat menjadi suatu yang menakutkan dilihat dari sudut pandang anak-anak (Norton-Westwood, 2012). Anak yang sakit dan menjalani perawatan di rumah sakit akan mengalami *hospitalisasi* (Rahmawati & Bhinekawati, 2012).

*Hospitalisasi* adalah keadaan krisis pada anak saat sakit dan dirawat di rumah sakit. *Hospitalisasi* terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit (Wong, 2009). Kondisi lingkungan asing tersebut menjadi *stressor* bagi anak. Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit akan mengalami kecemasan dan *stress* (Hidayat, 2012).

*Stress* adalah kondisi dimana adanya respon tubuh terhadap perubahan untuk mencapai keadaan normal (Tarwoto & Wartonah, 2011). *Stress* merupakan

respon emosional individu yang menimbulkan respon terhadap *stressor*. *Stressor* yang dialami anak selama hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak (Utami, 2014). Anak akan *stress* jika anak tidak mampu mengembangkan kemampuan otonomi sesuai dengan tahap perkembangan psikososial pada usia *toddler*.

Sesuai dengan teori perkembangan psikososial Ericson, bahwa pada usia *toddler* (1-3 tahun) anak sedang mengembangkan kemampuan otonomi. Perkembangan otonomi berpusat pada kemampuan anak untuk mengontrol tubuh dan lingkungannya. Anak ingin melakukan hal-hal yang ingin dilakukannya sendiri dengan menggunakan kemampuan yang sudah mereka miliki, seperti berjalan, berjinjit, dan memilih mainan atau barang yang diinginkan (Supartini, 2012). Akibat sakit dan dirawat di rumah sakit, anak akan kehilangan kebebasan dalam mengembangkan otonomi sehingga anak merasa tidak berdaya (Utami, 2014).

Menurut Supartini (2012) masalah yang timbul selama anak mendapatkan perawatan di rumah sakit tidak hanya masalah pada anak, tetapi juga bagi orang tua. Orang tua dapat mengalami *stress* akibat kondisi anak selama perawatan di rumah sakit. Anak yang baru pertama kali mengalami perawatan di rumah sakit menimbulkan *stress* dan kecemasan yang tinggi pada orang tua. Orang tua yang kurang mendapatkan dukungan emosi dan sosial dari keluarga, kerabat dan petugas kesehatan akan menunjukkan perasaan cemasnya.

Berdasarkan hasil penelitian Sari & Sulisno (2012), ada hubungan positif ( $p$ -value  $<0,01$  dan CI=95%) antara tingkat kecemasan Ibu dengan tingkat kecemasan anak usia 3 sampai 6 tahun yang mengalami hospitalisasi di ruang Anggrek RSUD Ambarawa dengan ibu dan anak yang mengalami cemas ringan sebesar 63,33%, kejadian ibu cemas ringan dan anak cemas sedang sebesar 10%, kejadian Ibu cemas sedang dan anak cemas ringan sebesar 5%, dan kejadian Ibu dan anak cemas sedang sebesar 21,67%. Sedangkan berdasarkan penelitian Apriyani (2013), diperoleh data bahwa ada hubungan yang signifikan ( $p$  value 0,007 dan CI 95%) antara *hospitalisasi* anak dengan tingkat kecemasan orang tua bahwa *hospitalisasi* anak mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua sebesar 8,3% dan sisanya 91,7% tingkat kecemasan orang tua dipengaruhi oleh variabel

lain. Supartini (2012) menyatakan bahwa penelitian Tiedeman (1997), kejadian yang membuat *stress* orang tua adalah saat orang tua mendengarkan keputusan dokter tentang diagnosis penyakit anaknya.

Anak dapat menyebabkan kecemasan dan *stress* pada orang tua, terutama pada ibu. *Stress* pada orang tua dipengaruhi akibat adanya pengobatan khusus pada anak selama di rumah sakit. Menurut hasil penelitian Tehrani (2012), ada empat faktor yang mempengaruhi *stress* pada ibu yaitu: faktor kesehatan anak, lingkungan, sosial ekonomi dan faktor tenaga kesehatan. Tingkat *stress* pada ibu dapat mengurangi kemampuan ibu dalam mengatasi masalah yang ada selama di rumah sakit. Perawat berperan untuk mengurangi *stress* pada orang tua dengan memberikan perhatian khusus kepada orang tua dalam perawatan, pendidikan, perencanaan, dan pengobatan sehingga ibu mampu untuk merawat anak dengan baik selama *hospitalisasi* anak. Berdasarkan hasil penelitian Setiyawan (2014) bahwa konsep *caring* yang diberikan oleh perawat dapat mengurangi tingkat kecemasan pada orang tua, yang dibuktikan dengan ada hubungan yang signifikan ( $p\text{-value} < 0,01$  dan  $CI=95\%$ ) antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan ibu akibat *hospitalisasi* anak di ruang rawat inap RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang tahun 2014 bahwa adanya perilaku *caring* yang baik (49,1%), maka didapatkan tingkat kecemasan ibu dengan kategori ringan (41,8%).

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala ruangan rawat inap anak rumah sakit "X" daerah Jagakarsa pada tanggal 24 Februari 2017, didapatkan hasil sebagian besar anak yang dirawat di rumah sakit menolak untuk mendapatkan tindakan medis yang dilakukan oleh perawat. Anak menjadi sering rewel dan menangis ketika perawat memasuki ruangan untuk melakukan prosedur pengobatan. Kondisi-kondisi seperti ini dapat menjadi pemicu *stress* pada orang tua (Setiyawan, 2014).

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 10 orang tua yang memiliki anak usia *toddler* yang menjalani rawat inap di ruang perawatan anak rumah sakit "X" daerah Jagakarsa diperoleh 7 orang tua mengatakan *stress* terhadap kondisi anaknya. Salah satu penyebab *stress* yang dialami orang tua selain cemas akan penyakit anaknya, mereka mengatakan merasa cemas terhadap perilaku perawat ketika melakukan tindakan maupun pemeriksaan yang dilakukan

kepada anaknya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan *caring* perawat dengan *stress* orang tua akibat hospitalisasi anak usia toddler di ruang rawat inap anak rumah sakit “X” daerah Jagakarsa.

## **I.2 Rumusan Masalah**

### **I.2.1 Identifikasi Masalah**

Upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan menerapkan perilaku *caring*. *Caring* merupakan perawatan yang melibatkan perasaan memiliki tanggung jawab dan menghargai orang lain. *Caring* sangatlah penting untuk keperawatan. Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang diberikan oleh perawat. Perawatan dirumah sakit memiliki dampak hospitalisasi pada anak. Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit akan mengalami kecemasan dan *stress*. Selama anak mendapatkan perawatan di rumah sakit *stress* pada anak akan dirasakan oleh orang tua. *Stress* pada orang tua dapat di turunkan dengan menerapkan perilaku *caring* yang diberikan oleh perawat.

### **I.2.2 Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana gambaran karakteristik orang tua di ruang rawat inap anak rumah sakit “X” Jagakarsa Tahun 2017?
- b. Bagaimana gambaran *caring* perawat perawat di ruang rawat inap anak rumah sakit “X” Jagakarsa Tahun 2017?
- c. Bagaimana gambaran *stress* orang tua akibat *hospitalisasi* anak usia toddler di ruang rawat inap anak rumah sakit “X” Jagakarsa Tahun 2017?
- d. Bagaimana hubungan *caring* perawat dengan *stress* orang tua akibat *hospitalisasi* anak usia *toddler* di ruang rawat inap anak rumah sakit “X” Jagakarsa Tahun 2017

## **I.4 Tujuan**

### **I.4.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan *caring* perawat dengan *stress* orang tua akibat *hospitalisasi* anak usia *toddler* di ruang rawat inap anak di ruang rawat inap anak rumah sakit “X” Jagakarsa Tahun 2017

### **I.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik orang tua di ruang rawat inap anak rumah sakit “X” Jagakarsa Tahun 2017
- b. Mengidentifikasi gambaran *caring* perawat di ruang rawat inap anak rumah sakit “X” Jagakarsa Tahun 2017
- c. Mengidentifikasi gambaran *stress* orang tua akibat *hospitalisasi* anak usia *toddler* di ruang rawat inap anak rumah sakit “X” Jagakarsa Tahun 2017
- d. Mengidentifikasi hubungan *caring* perawat dengan *stress* orang tua akibat *hospitalisasi* anak usia *toddler* di ruang rawat inap anak rumah sakit “X” Jagakarsa Tahun 2017

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Bagi Profesi Keperawatan**

Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi perawat terhadap implementasi keperawatan yang terkait dengan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan tentang *caring* dan bahan evaluasi kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dalam mengatasi *stress* pada orang tua akibat *hospitalisasi* anak.

### **I.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan tentang *caring* perawat dengan *stress* orang tua akibat *hospitalisasi* anak usia *toddler* yang di rawat di ruang perawatan anak.

### **I.4.3 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada keluarga khususnya orang tua dalam mengatasi masalah *hospitalisasi* anak sehingga tidak adanya perasaan takut, *stress* dan cemas pada anak dan orang tua.

### **I.4.4 Bagi Peneliti**

Penelitian ini menambah jumlah penelitian tentang *caring* dalam pemberian asuhan keperawatan dengan mengembangkan metode penelitian yang berbeda-beda, memberikan informasi data lanjutan bagi penelitian selanjutnya di area manajemen keperawatan untuk menggunakan pendekatan dan metode lain dalam upaya peningkatan *caring* perawat dalam mengurangi *stress* orang tua akibat *hospitalisasi* anak usia *toddler*.

### **I.4.5 Bagi Tempat Peneliti**

Hasil penelitian ini memberikan informasi hubungan *caring* dengan tingkat *stress* orang tua akibat *hospitalisasi* anak. Penelitian ini bermanfaat untuk pembinaan kinerja perawat yang tidak menerapkan *caring* dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan yang masih kurang, khususnya dalam pengembangan hubungan perawat pasien dan orang tua sehingga kepuasan pasien meningkat. Manfaat bagi pasien sendiri adalah adanya peningkatan pelayanan yang diberikan perawat dalam memenuhi kebutuhan dasar pasien dan fasilitas fisik yang dapat mengurangi *stressor* yang ada sehingga *stress* pada orang tua dan anak dapat diminimalisir.

### **I.4.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada semua orang tua yang memiliki anak usia *toddler* dalam masa perawatan atau *hospitalisasi* di ruang rawat inap rumah sakit "X" daerah Jagakarsa Tahun 2017.